

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran Mayjen Soeharto dalam Peristiwa 30 September 1965 sangat vital hingga diangkat sebagai Panglima Komando Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban (Pangkopkamtib) sekaligus Menteri/Panglima Angkatan Darat. Pada tanggal 1 Oktober 1965, satu-satunya perwira yang memiliki informasi lengkap tentang Gerakan 30 September sehingga berhasil menguasai keadaan adalah Mayjen Soeharto. Kondisi inilah yang membuat Mayjen Soeharto muncul sebagai kekuatan baru yang mampu menandingi penguasa tunggal yaitu Presiden Soekarno. Keberhasilannya menguasai pasukan Angkatan Darat dan mengendalikan situasi pasca Gerakan 30 September, membuat Presiden Soekarno mengangkatnya sebagai Pangkopkamtib. Mayjen Soeharto memanfaatkan wewenangnya sebagai Pangkopkamtib dengan cerdas dan berhasil menyingkirkan *caretaker* Men/Pangad Letjen Pramono Reksosamudro, sehingga tidak ada pilihan lain bagi Presiden Soekarno, kecuali mengangkat Mayjen Soeharto sebagai Men/Pangad.
2. Strategi yang dilakukan oleh Soeharto hingga pada akhirnya berhasil menduduki kursi kepresidenan oleh sejumlah peneliti sering disebut sebagai kudeta merangkak (*creeping coup*). Diawali dengan sedikit demi

sedikit menyingkirkan orang-orang yang loyal terhadap Soekarno melalui tuduhan terlibat Gerakan 30 September dan dibantu kekuatan mahasiswa dan Angkatan Darat, Soeharto berhasil menyalpkan mereka yang dianggap kiri (komunis). Strateginya mengerahkan kekuatan mahasiswa dan pasukan tidak dikenal (ternyata pasukan RPKAD) ke Istana saat sidang kabinet berlangsung tanggal 10 Maret 1966 membuat Soeharto berhasil memperoleh Supersemar yang kemudian digunakannya untuk melegitimasi segala kebijakan yang diambil atas nama presiden. Kebijakan politik Soeharto dengan memanfaatkan Supersemar seperti pembubaran PKI, penangkapan sejumlah menteri yang dianggap terlibat Gerakan 30 September, dan perombakan keanggotaan MPRS, membuat Supersemar berhasil memiliki kekuatan hukum tetap melalui Tap MPRS Nomor IX/MPRS/1966 sehingga tidak dapat dicabut kembali oleh Presiden Soekarno. Supersemar yang kemudian diartikan sebagai *transfer of authority* dari Presiden Soekarno kepada Soeharto dan diimbangi oleh berbagai tindakan politik Soeharto yang dianggap berpihak pada keinginan rakyat banyak, membuat Soeharto berhasil diangkat sebagai Pejabat Presiden RI pada tanggal 12 Maret 1967 melalui Tap MPRS Nomor XXXIII/MPRS/1967. pada tanggal 27 Maret 1968, Jenderal Soeharto dilantik secara resmi sebagai Presiden RI kedua melalui Tap MPRS Nomor XLIV/MPRS/1968.

3. Peranan AS (CIA) dalam karier politik Soeharto menduduki kursi kepresidenan terungkap melalui berbagai dokumen CIA yang kini dibuka

untuk umum. Sejak sebelum Gerakan 30 September meletus, AS telah rajin memberikan bantuan khususnya kepada Angkatan Darat untuk pelaksanaan program operasi karya militer-sipil (*civic mission*). Program ini bertujuan untuk membentuk kekuatan anti komunis yang diharapkan mampu membendung kekuatan komunis. Program civic mission semakin gencar dilakukan setelah PKI dituduh sebagai dalang tunggal peristiwa pembunuhan terhadap para jenderal AD. Dengan demikian setelah Peristiwa 30 September 1965 banyak terjadi pembantaian terhadap kaum komunis (PKI) yang secara moral dan materiil didukung oleh AS. Demikian pula ketika Soeharto dan Angkatan Darat muncul sebagai kekuatan baru yang berhasil menekan Presiden Soekarno, AS mulai menawarkan berbagai bantuan kepada “pemerintahan baru” itu untuk pemulihan keadaan Indonesia yang sedang mengalami kesulitan ekonomi dan rakyat jauh dari sejahtera. Tawaran AS ini disambut dengan tangan terbuka oleh Soeharto dan para pendukungnya. Sejak itu hubungan Indonesia-AS hingga berpuluh-puluh tahun ke depan dalam kerangka pemerintahan Orde Baru terjadi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan implikasi dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Konflik ideologi, politik, dan kelompok yang terjadi di Indonesia yang memuncak pada Peristiwa 30 September 1965 mengundang intervensi negara asing. AS sebagai negara adikuasa merasa perlu menyingkirkan kekuatan komunis yang akan menghalangi kepentingannya. Perubahan politik yang terjadi di Indonesia pasca Peristiwa 30 September 1965 ditunjukkan oleh kelompok militer yang mampu menyingkirkan kekuatan komunis. Perubahan politik itu membuat AS memberikan dukungan pada kelompok militer untuk bergerak menguasai keadaan dan merebut kekuasaan Presiden Soekarno. Situasi ini memunculkan tokoh kuat dari kelompok militer yang berhasil memegang kendali yaitu Soeharto. Kekuatan dan dukungan pada diri Soeharto yang semakin besar menimbulkan terjadinya peralihan kekuasaan dari Soekarno kepada Soeharto. Tampilnya Soeharto sebagai presiden memperoleh dukungan AS dan membuat hubungan Indonesia-AS yang sebelumnya renggang kembali rapat.

2. Implikasi Praktis

Dengan adanya upaya mengungkap berbagai tindakan strategis Soeharto dalam meraih kekuasaan yang oleh AS disebut sebagai kudeta militer yang khas Indonesia dan berbagai dukungan moral maupun materiil dari AS terhadap pemerintahan Soeharto, maka akan membuka pikiran masyarakat Indonesia khususnya yang selama ini terkurung oleh penelungkungan sejarah oleh pemerintah Orde Baru. Kekuatan komunis yang

tersingkir menjadi bahaya laten bagi Indonesia di bawah Orde Baru yang mengusung semangat pelaksanaan Pancasila secara murni dan konsekuen sebagai satu-satunya ideologi bangsa. Kemunculan militer dengan kekuasaan politik yang besar di masa Orde Baru telah membawa Indonesia dalam pemerintahan militer yang otoriter selama lebih dari 30 tahun.

Dari segi pendidikan, diharapkan skripsi ini mampu memberikan gambaran kepada mahasiswa maupun dosen mengenai berbagai perubahan politik yang terjadi pasca Peristiwa 30 September 1965. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan baru terkait dengan dukungan AS dalam peralihan kekuasaan Soekarno kepada Soeharto. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi wacana baru dalam upaya pelurusan sejarah di dunia pendidikan agar lepas dari kekuatan politik pemerintah yang berkuasa, sehingga generasi penerus bangsa dapat mengerti pentingnya kebenaran sejarah.

C. Saran

Sebagai akhir dari penelitian ini selanjutnya saya sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang kiranya bermanfaat yang ditujukan terutama kepada para mahasiswa, para dosen di Perguruan Tinggi, dan para peneliti.

1. Kepada para mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah pada khususnya, diharapkan agar berupaya mencari sumber-sumber baru dan data yang lebih mendalam mengenai seputar

Peristiwa Gerakan 30 September 1965 dan peralihan kekuasaan dari Soekarno kepada Soeharto.

2. Kepada para dosen yang terhormat khususnya dosen Pendidikan Sejarah hendaknya berupaya mempelajari dan menganalisa berbagai versi dan pendapat yang sekarang ini semakin berkembang mengenai apa yang sebenarnya terjadi sepanjang tahun 1965 sampai 1967 di Indonesia. Hal ini penting sebagai referensi dalam mempelajari Sejarah Indonesia modern khususnya dalam kurun waktu tersebut agar dapat memberikan pandangan yang objektif dan mendekati kebenaran sejarah.
3. Kepada para peneliti untuk terus menggali sumber-sumber yang belum dicantumkan dan mengadakan penelitian lanjutan mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 1965-1967. Dengan demikian paling tidak dapat ditarik suatu kesimpulan yang objektif dan mendekati kebenaran sejarah yang menjadi kesepakatan bersama terkait dengan peristiwa 30 September 1965 dan perubahan politik yang terjadi sesudahnya demi pelurusan Sejarah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Nasution. 1988. *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid: 6 Masa Kebangkitan Orde Baru*. Jakarta: Haji Mas Agung.
- Alfian. 1983. *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Anonim. 1984. *Ensiklopedi Populer Politik Pembangunan Pancasila (Jilid V Par-Z)*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- _____. 1990. *The Encyclopedia Americana: International Edition*. Danbury, Connecticut: Grolier Incorporated.
- Asvi Warman Adam. 2004. *Apakah Soekarno Terlibat Preistiwa G30S?*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- _____. 2004. *Penelusuran Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Tri DE.
- _____. 2006. *Soeharto File: Sisi Gelap Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Baskara T. Wardaya. 2006. *Bung Karno Menggugat!: Dari Marhaen, CIA, Pembantaian Massal '65 hingga G30S*. Yogyakarta: Penerbit Galang Press.
- _____. 2007. *Membongkar Supersemar!.: Dari CIA hingga Kudeta Merangkak Melawan Bung Karno*. Yogyakarta: Penerbit Galang Press.
- _____. 2007. *Menguak misteri kekuasaan Soeharto*. Yogyakarta: Penerbit Galang Press.
- Beise, Kerstein. 2004. *Apakah Soekarno Terlibat Peristiwa G 30 S?*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Budi Setiyono dan Bonnie Triyana (ed). 2005. *Revolusi Belum Selesai: Kumpulan Pidato Presiden Soekarno, 30 September 1965-Pelengkap Nawaksara*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Crouch, Harold. 1999. *Militer dan Politik di Indonesia*. Terjemahan: Th. Sumarthana. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Penerangan RI. 1964. *Gelora Konfrontasi Mengganjang Malaysia*. Jakarta: Departemen Penerangan RI.

- Dinas Sejarah TNI AD. 1985. *Peranan TNI AD dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Bandung: Dinas Sejarah TNI AD.
- Dinuth, Alex (ed). 1997. *Dokumen Terpilih Sekitar G30S/PKI*. Jakarta: Penerbit Intermasa.
- Dudung Abdurrahman. 1999. *Metode penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Eep Saefullah Fatah R 1995. *Suksesi Kepemimpinan Nasional dalam Kerangka Demokratisasi (Jurnal Ilmu Politik)*. Jakarta: Penerbit kerjasama Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Eros Djarot, dkk. 2006. *Siapakah Soeharto: Fakta dan Kesaksian Para Pelaku Sejarah G 30 S/PKI*. Jakarta: Mediakita.
- Fernandes, Fran S. 1988. *Hubungan Internasional dan Peranan Bangsa Indonesia, Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Penelitian Tenaga Kependidikan.
- Gardner, Paul F. 1999. *Lima Puluh Tahun Hubungan Amerika Serikat-Indonesia: Bersama dalam harapan, Sendiri dalam Kecemasan*. Terjemahan: Pericles Katoppo. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ginandjar Kartasasmita. 1997. *30 Tahun Indonesia Merdeka Edisi II*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Gotschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan: Nugroho Notosusanto. Jakarta: Indonesia University Press.
- Green, Marshall. 1992. *Dari Soekarno ke Soeharto: G 30 S-PKI Dari Kacamata Seorang Duta Besar*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Hayaruddin Siagian. 1989. *Dinamika Politik Luar Negeri Indonesia*. Jakarta: Ilmu dan Budaya.
- Helius Sjamsuddin. 1994. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

- Helius Sjamsuddin dan H. Ismaun. 1993. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Hidayat Mukmin. 1991. *TNI dalam Politik Luar Negeri Studi Kasus Penyelesaian Konfrontasi Indonesia Malaysia*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Huntington, Samuel P. dan Joan M. Nelson. 1982. *Tujuan dan Pilihan: Partisipasi Politik dalam Konteks Pembangunan di dalam Partisipasi dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai* (Ed. Miriam Budiardjo). Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Indra Ismawan (ed.). 2006. *Kumpulan Pernyataan Bung Karno tentang Gerakan 30 September: Benarkah Gerakan 30 September Didalangi Bung Karno?*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Isjwara F. 1966. *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Penerbit Binacipta.
- James Luhulima. 2007. *Menyingkap Dua Hari Tergelap di Tahun 1965: Melihat Peristiwa G30S dari Perspektif Lain*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Joesoef Isak (ed.). 2002. *Dokumen CIA Melacak Penggulingan Sukarno dan Konspirasi G30S 1965*. Jakarta: Hasta Mitra.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Latief A. 1978. *Kesaksian Kolonel A. Latief tentang G-30-S*. (tanpa penerbit)
- Lembaga Analisa Informasi. 1998. *Kontroversi Supersemar dalam Transisi Kekuasaan Soekarno-Soeharto*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Liefer, Michael. 1989. *Indonesia's Foreign Policy*, terjemahan a. Ramlan Surbakti. *Politik Luar Negeri Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mayjen. Purn. Samsudin. 2004. *Mengapa G 30 S/PKI Gagal?*. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia.

- Miriam Budiardjo. 1982. *Partisipasi dan Partai Politik: Suatu Pengantar di dalam Partisipasi dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai* (Ed. Miriam Budiardjo). Jakarta: Penerbit Gramedia.
- _____. 2004. *Dasar - dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Mohammad Hatta dan Ide Anak Agung Gde Agung. 1987. *Surat menyurat Hatta dan Anak Agung: menjunjung tinggi Keagungan Demokrasi dan Mengutuk Kelaliman Diktatur*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Nursam M. (ed.). 2002. *Surat-surat Pribadi Soedjatmoko kepada Presiden (Jenderal) Soeharto (16 Juni 1968-26 April 1971)*. Jakarta: Yayasan Soedjatmoko dan Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Oltmans, Willem. 2001. *Di Balik Keterlibatan CIA: Bung Karno Dikhianati?.* Jakarta: Aksara Karunia.
- Pambudi A. 2006. *Supersemar Palsu: Kesaksian Tiga Jenderal*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Proyek Historiografi Center for Information Analysis. 2006. *Gerakan 30 September: Antara Fakta dan Rekayasa Berdasarkan Kesaksian Para Pelaku Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Rahman Zainuddin. 1992. *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Roeder, O. G. 1984. *Anak Desa: Biografi Presiden Soeharto*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung.
- Rosihan Anwar. 2007. *Sukarno-Tentara-PKI: Segitiga Kekuasaan Sebelum Prahara Politik 1961-1965*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sartono Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, Peter Dale. 1985. *Seri Dokumenter Amerika Serikat & Penggulingan Soekarno 1965-1967 (dikutip dari Journal Pasific Affairs No. 58,*

Musim Panas 1985 English Department University of California, Berkeley, United States of America). Jakarta: Vision.

_____. 2003. *Peran CIA dalam Penggulingan Sukarno (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Pressindo.

_____. 2008. *Amerika Serikat dan Penggulingan Soekarno 1965-1967*. Jakarta. Vision 03 Perspektif Media Komunikasi.

Sekretariat Negara RI. 1994. *Gerakan 30 September, Pemberontakan Partai Komunis Indonesia: Latar Belakang, Aksi, dan Penumpasannya*. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Sidi Gazalba. 1966. *Pengantar Sedjarah sebagai Ilmu*. Djakarta: Bhratara.

Soebandrio. 2001. *Kesaksianku Tentang G-30-S*. Jakarta: Forum Pendukung Reformasi Total.

Soelaeman Soemardi. 1984. *Cara-cara Pendekatan terhadap Kekuasaan sebagai Suatu Gejala Sosial di dalam aneka Pemikiran tentang Kuasa dan Wibawa* (Ed. Miriam Budiardjo). Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.

Subhan S. D. 1997. *Sukses*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sudjiono Sastroatmodjo. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sulastomo. 2006. *Di Balik Tragedi 1965*. Jakarta: Yayasan Pustaka Ummat.

Sumadi Suryabrata. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sundhaussen, Ulf. 1986. *Politik Militer Indonesia 1945-1967: Menuju Dwi Fungsi ABRI*. Terjemahan Hasan Basri. Jakarta: LP3ES.

The Liang Gie dan F. Soegeng Istanto. 1968. *Pertumbuhan Propinsi Irian Barat*. Yogyakarta: Fisipol UGM.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Victor, Fic M. 2005. *Kudeta 1 Oktober 1965: Sebuah Studi tentang Konspirasi*. Terjemahan: Rahman Zainuddin, Bernard Hidayat, dan Masri Maris. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Yahya Muhaimin. 1982. *Perkembangan Militer dalam Politik di Indonesia 1945-1966*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Yuli Hananto. 2005. *Bermuka Dua: Kebijakan Soeharto terhadap Soekarno beserta Keluarganya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.